

**KAJIAN FEMINISME DALAM NOVEL *KIM JI YEONG BORN 1982*  
KARYA CHO NAM-JOO DAN RELEVANSINYA UNTUK  
PEMBELAJARAN BERBASIS TEKS DI SMA/SMK**

N.M.E. Juniartini<sup>1</sup>, I.N. Martha<sup>2</sup>, I.W. Artika<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

<sup>1</sup>emy.juniartini@undiksha.ac.id, <sup>2</sup>nengah.martha@undiksha.ac.id,  
<sup>3</sup>wayan.artika@undiksha.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguraikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa diskriminasi yang terdapat dalam novel *Kim Ji Yeong Born 1982* Karya Cho Nam-Joo, (2) menguraikan dan menganalisis posisi tokoh perempuan yang terdapat dalam novel *Kim Ji Yeong Born 1982* Karya Cho Nam-Joo dan (3) menguraikan dan menganalisis ragam teks terdapat dalam novel *Kim Ji Yeong Born 1982* yang dapat menunjang pembelajaran sastra di SMA/SMK. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian berupa novel dan data yang dihasilkan berupa teks yang berkaitan dengan feminisme. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dan metode dokumentasi berupa teks dengan teknik catat dan simak. Metode analisis data yang digunakan terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Berdasarkan analisis data hasil penelitian ini menghasilkan tiga temuan (1) peristiwa-peristiwa diskriminasi yang terdapat dalam novel *Kim Ji Yeong Born 1982* menekannya adanya tindakan feminisme dalam lingkungan keluarga, dalam lingkungan sekolah dan lingkungan kerja, (2) posisi perempuan dalam novel *Kim Ji Yeong* yaitu Oh Min Sook dan *Kim Ji Yeong* sendiri melibatkan permasalahan psikis, permasalahan fisik, permasalahan non verbal maupun permasalahan verbal, (3) ragam teks yang terdapat dalam novel *Kim Ji Yeong Born 1982* sebagai pembelajaran berbasis teks di SMA/SMK berupa teks faktual (teks deskriptif dan teks prosedural), teks tanggapan (teks eksplanasi), dan teks cerita (teks cerita ulang, teks anekdot, dan teks naratif).

**Kata kunci:** Feminisme; Novel; Ragam Teks

**Abstract**

*This study aims to (1) describe and analyze the incidents of discrimination contained in the novel *Kim Ji Yeong Born 1982* by Cho Nam-Joo, (2) describe and analyze the position of the female character found in the novel *Kim Ji Yeong Born 1982* by Cho Nam-Joo and (3) describe and analyze the variety of texts contained in the novel *Kim Ji Yeong Born 1982* which can support literary learning in SMA/SMK. This study uses a qualitative descriptive method with the research subject in the form of a novel and the resulting data in the form of texts related to feminism. The data collection method used in this research is the library method and the documentation method in the form of text with note-taking and listening techniques. The data analysis method used consisted of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. Based on the analysis of the data, the results of this study resulted in three findings (1) the discrimination events contained in the novel *Kim Ji Yeong Born 1982* suppress the existence of feminism in the family environment, in the school environment and work environment, (2) the position of women in *Kim Ji Yeong's* novel, namely Oh Min Sook and *Kim Ji Yeong* itself involves psychological problems, physical problems, non-verbal problems and verbal problems, (3) the variety of texts contained in the novel *Kim Ji Yeong Born 1982* as text-based learning in SMA/SMK in the form of factual texts (descriptive text and procedural text), response text (explanatory text), and story text (recount text, anecdotal text, and narrative text).*

**Keywords:** Feminism; Novel; Variety Of Texts

## **PENDAHULUAN**

Kim Ji Yeong Born 1982 Karya Cho Nam-Joo adalah novel terjemahan bahasa Korea yang menceritakan tentang diskriminasi gender yang dialami oleh sebagian besar perempuan di Korea Selatan dan budaya patriaki yang melekat pada masyarakat. Novel ini mengisahkan seorang anak perempuan yang tadinya pekerja kantor memutuskan untuk menjadi ibu rumah tangga yang kemudian menderita depresi. Kelemahannya itu dijadikan alasan oleh laki-laki jahat untuk mengeksploitasi keindahannya, sehingga laki-laki beranggapan bahwa perempuan itu hina, manusia kelas dua yang walaupun cantik, tidak diakui eksistensinya sebagai manusia sewajarnya. Novel Kim Ji Yeong Born 1982 ini juga sudah diadaptasi menjadi sebuah film layar lebar yang dibintangi oleh aktor dan aktris ternama, Namun pada awal kemunculan novel ini sangat kontroversial di negara asalnya. Selain itu, novel Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982 memiliki sampul dengan gambar sampul yang hampir serupa untuk seluruh versi terjemahan di berbagai negara. Seperti yang diketahui feminisme bisa dikatakan sebagai suatu gerakan yang menuntut emansipasi atau kesamaan dan keadilan hak dengan pria. Feminisme sudah sejak ada pada tahun 1890-an, mengacu pada teori kesetaraan laki-laki dan perempuan dan pergerakan untuk memperoleh hak-hak perempuan.

Novel ini memberikan referensi bagi pendidikan khususnya untuk siswa SMA/SMK. Novel menjadi salah satu karya sastra yang dijadikan sebagai materi ajar di sekolah, khususnya kelas XII di SMA/SMK. Melalui novel, siswa dapat memetik hal-hal positif yang terkandung dalam novel tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai materi ajar. Novel juga dimuat dalam komposisi Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 revisi 2016. Feminisme juga bisa berupa kegiatan terorganisasi yang dalam hal ini mereka memperjuangkan hak-hak serta kepentingan-kepentingan perempuan. Jika perempuan mempunyai hak yang sederajat dengan laki-laki, maka perempuan memiliki kebebasan menentukan dirinya sendiri

seperti yang telah laki-laki lakukan. Dapat dilihat juga masih adanya kesenjangan-kesenjangan yang dialami oleh tokoh novel Kim Ji Yeong yang lahir dan tumbuh di negara yang memiliki budaya patrikal begitu kental. Namun lagi-lagi banyak hal yang menghalanginya. Salah satunya adalah karena ia perempuan. Seorang perempuan yang berumah tangga sebaiknya hanya berdiam diri di rumah mengurus keluarga. Cerita Kim Ji young ini diangkat dari kisah nyata yang terjadi pada perempuan di Korea Selatan.

Novel ini memiliki urgensi bagi studi sastra, yaitu melalui penelitian ini menggunakan sebuah ragam teks di dalam menganalisis sebuah novel, dapat membuat siswa mampu berfikir kritis dan menentukan ragam-ragam teks apa saja yang ada di dalam novel ini. Karena dalam pembelajaran di SMA/SMK siswa-siswi mendapatkan pembelajaran novel. Yang mana siswa tidak hanya mempelajari mengenai pengertian, ciri-ciri, serta tujuan dari novel saja tetapi siswa juga diarahkan untuk bisa memecahkan atau menentukan sebuah novel dengan menggunakan ragam teks ini. peneliti dapat melihat kekuatan Cho Nam-joo dalam berkarya. Novel ini dapat dijadikan sebagai pengayaan bahan ajar terutama dalam pembelajaran sastra berbasis teks di SMA/SMK. Oleh sebab itu, penggunaan ragam teks dalam kajian feminisme sangat berkaitan untuk menunjang pembelajaran siswa di SMA/SMK, karena siswa akan mampu berfikir kritis dan menentukan ragam teks yang terdapat pada novel yang bisa nantinya digunakan sebagai sarana komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan beberapa alasan yang melatarbelakangi kajian ini. Pertama, peristiwa-peristiwa diskriminasi yang terdapat dalam novel Kim Ji Yeong Born 1982. Kedua, posisi perempuan dalam novel Kim Ji Yeong Born 1982. Ketiga, ragam teks yang terdapat dalam novel Kim Ji Yeong Born 1982 yang dapat menunjang pembelajaran berbasis teks di SMA/SMK. Novel ini perlu dikaji karena dalam novel ini banyak menceritakan diskriminasi-diskriminasi yang bisa membuka mata

pembacanya terutama perempuan muda yang masih duduk di SMA/SMK. Agar nantinya mereka tidak mempunyai pikiran jika menuntut ilmu sangat merugikan bagi kaum perempuan dan mereka juga tidak memiliki pemikiran sebesar apapun mereka menuntut ilmu ujung-ujungnya akan menjadi ibu rumah tangga. Dengan adanya kajian ini diharapkan bisa membuka pola pikir perempuan sehingga mereka tidak perlu lagi mendapatkan tindakan diskriminasi.

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan hasil analisis ini yaitu (1) penelitian Sugiantomas (2014) dengan judul "Analisis Tokoh Perempuan dalam Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer", (2) Mustika (2016) dengan judul "Diskriminasi Terhadap Perempuan dalam Perspektif Feminisme Multikultural: kajian terhadap novel Scappa Per Amore karya Bini Fitria", (3) Penelitian Gracia et al. (2020) dengan judul "Analisis Semiotika Diskriminasi Gender dan Budaya Patriarki Pada Film Kim Ji-young, Born 1982", (4) Tripungkasingtyas et al. (2016) dengan judul "Perjuangan Kesetaraan Gender, Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Kenanga Karya Oka Rusmini dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Perguruan Tinggi", dan (5) Tresnayani (2021) dengan judul "Kajian Feminisme Terhadap Novel Tiga Venus Karya Clara Ng dan Relevansinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA/SMK".

Teori yang dipergunakan untuk mendukung penelitian ini adalah feminisme, feminisme dalam sastra, pendekatan dalam teori sastra dan ragam teks bahasa. Ratna (2011) menyatakan bahwa feminis merupakan gerakan kaum perempuan untuk menolak sesuatu yang dimarginalisasikan, disubordinasikan, dan direndahkan oleh kebudayaan dominan, baik dalam bidang politik dan ekonomi maupun kehidupan sosial pada umumnya. Lebih lanjut, menurut Suarta dan Dwipayana (2014) feminisme adalah perjuangan dalam rangka mentransformasikan sistem yang dahulu tidak adil menuju sistem yang lebih adil bagi perempuan dan laki-laki. Puncak cita-cita feminisme adalah menciptakan sebuah

tatanan yang lebih baik dan lebih adil untuk kaum perempuan dalam pergaulan secara sosial.

Dalam feminisme dalam sastra Menurut Salden (1986), ada lima masalah yang biasa muncul dalam kaitannya dengan teori feminis, yaitu a) masalah biologis, b) pengalaman, c) wacana, d) ketaksadaran, dan e) masalah sosioekonomi. Perdebatan terpenting dalam teori feminis timbul sebagai akibat masalah wacana sebab perempuan sesungguhnya termarginalisasikan melalui wacana yang dikuasai oleh laki-laki. Pendekatan dalam teori sastra dilakukan secara mimesis dalam proses penciptaan karya sastra, sastrawan atau seniman tentu telah melakukan pengamatan yang seksama terhadap kehidupan manusia dalam dunia nyata lalu membuat perenungan dan pada akhirnya merealisasikannya dalam bentuk sastra. Perwujudan dalam bentuk karya sastra merupakan kritiknya terhadap lingkungan yang diutarakan melalui bentuk yang berbeda. Dasar pertimbangan pendekatan mimesis adalah dunia pengalaman, yaitu karya sastra itu sendiri tidak bisa mewakili kenyataan yang sesungguhnya melainkan hanya sebagai peniruan kenyataan (Abrams dalam Suarta dan Dwipayana, 2014: 19). Teori ragam teks bahasa juga digunakan dalam penelitian ini, ragam teks adalah sebuah pengelompokan teks berdasarkan jenis isinya. Ragam teks juga bisa berupa media atau cara seseorang untuk mengungkapkan sebuah peristiwa secara komunikatif. Menurut Mitchell (2003) ada berbagai jenis-jenis teks, dibagi menjadi empat yaitu faktual, cerita, tanggapan, dan normatif.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2019: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya, tetapi penelitian yang menghasilkan pandangan untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang objek yang diteliti

sehingga memberikan gambaran tentang adanya kekhasan penelitian kualitatif.

Adapun subjek dan objek dalam penelitian ini, subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, dan objek penelitian merupakan kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah novel *Kim Ji Yeong Born 1982 Karya Cho Nam-Joo*. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian yaitu peristiwa-peristiwa diskriminasi dalam novel, posisi perempuan dalam novel dan ragam teks yang terdapat pada novel tersebut.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan metode dokumentasi yang berupa teks. Metode analisis data, dalam penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2017: 246) yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peristiwa-peristiwa Diskriminasi Yang Terdapat Dalam Novel “Kim Ji Yeong Born 1982 Karya Choi Nam-Joo”**

Sesuai dengan pendapat Bogdan (1982) yaitu data yang dikaji atau dikelompokkan berdasarkan tempat, latar, situasi, peristiwa, atau tipik yang dikaji. Kategorisasi peristiwa diskriminasi yang terdapat pada novel *Kim Ji Yeong Born 1982* dibagi menjadi tiga latar yaitu.

1. Diskriminasi dalam lingkungan keluarga, dapat ditemukan dalam kutipan  
*“...Ibu juga tadinya ingin menjadi guru.” Kim Ji-yeng tertawa, karnea baginya ibunya hanyalah seorang ibu. “Sungguh. Ketika Ibu masih duduk di bangku SD, diantara kami lima bersaudara, Ibu yang paling pintar” “Kalau begitu, kenapa ibu tidak menjadi guru?” “karena Ibu harus bekerja untuk menyekolahkan paman-pamanmu. Itulah yang dilakukan semua orang. Pada saat itu, para wanita hidup seperti*

*itu.” “Kalau begitu, Ibu bisa menjadi guru sekarang. “Sekarang Ibu harus mencari uang untuk menyekolahkan kalian. Itulah yang dilakukan semua orang, Pada masa sekarang itulah yang dilakukan para ibu.” Ibu menyesali hidupnya sekarang. Hidupnya setelah menjadi seorang ibu. Seolah-olah hidupnya tertahan seongkah batu berat. Kim Ji-yeong sedih berpikir dirinya adalah batu itu. Seolah-olah menyadari perasaan putrinya, Ibu pun mengusap-usap rambut putrinya acak-acakan dengan penuh kasih sayang...” (KJY, hlm 34).*

Kutipan di atas diperlihatkan seorang perempuan tidak bisa mewujudkan impiannya. Akan tetapi, ini tidak terjadi pada Ibu Kim Ji-yeong, yakni Oh Min-sook yang tidak memiliki kesempatan untuk meraih mimpi karena harus memenuhi kebutuhan pendidikan adik-adiknya dan kemudian menjadi seorang Ibu sebagaimana dapat dilihat pada kutipan tersebut. Perlakuan yang didapatkan oleh Ibu Kim Ji Yeong termasuk dalam tindakan feminis karena mendapatkan ketidaksetaraan dalam mewujudkan impian.

2. Diskriminasi dalam lingkungan sekolah  
*“...Ketika Kim Ji-yeong masih duduk di kelas 1 sekolah dasar, wali kelasnya adalah seorang pria berusia lima puluh tahun. Ia suka membawa alat penunjuk berbentuk jari telunjuk ke mana-mana. Lalu dengan alasan memeriksa lebel nama di seragam murid, ia akan menusuk-nusuk dada anak-anak perempuan dengan alat penunjuknya. Atau ia akan mengangkat rok mereka dengan alasan memeriksa seragam mereka...” (KJY, hlm 61-62)*

Kutipan di atas menjelaskan Kim Ji Yeong sendiri mendapatkan tindakan yang tidak menghormati perempuan secara biologis, seperti pelecehan seksual yang terjadi di jenjang sekolah dasar. Hal ini menyebabkan perempuan tidak mendapatkan suatu keadilan dan akan selalu kaun perempuan yang disalahkan. Dari tindakan seperti ini perempuan akan selalu disalahkan ats apa yang tidak mereke perbuat.

3. Diskriminasi dalam lingkungan kerja  
*"...Kim Ji-yeong tahu sejak mereka bergabung dengan perusahaan, pendapatan tahunan para sekan kerja pria pasti lebih tinggi, tetapi ia tidak merasakan apa-apa lagi karena kekagetan dan kekecewaan hari itu sudah terlalu besar..." (KJY, hlm 123)*

Kutipan di atas menerangkan adanya ketidaksetaraan penghasilan di dunia kerja, ini berupa perbedaan upah antara karyawan laki-laki dan perempuan. Karyawan laki-laki diberikan upah lebih tinggi daripada karyawan perempuan. Penghasilan yang diberikan tidak secara objektif didasarkan pada kemampuan dan keterampilan karyawan tetapi dibedakan berdasarkan jenis kelamin.

Feminisme yang terdapat dalam novel Kim Ji Yeong tersebut ditemukan beberapa kutipan yang menyatakan bahwa feminisme itu ada dalam novel Kim Ji Yeong. Kajian feminisme dalam penelitian ini berdasarkan objeknya yaitu novel Kim Ji Young Born 1982 karya Cho Nam Joo meliputi, feminisme yang dialami di lingkungan kerja, di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Feminisme yang terdapat pada hasil penelitian di atas pengarang lebih menjelaskan secara terang-terangan penindasan-penindasan yang sering dialami oleh perempuan di Korea Selatan. Pada temuan itu juga diuraikan hak-hak perempuan dikesampingkan di atas kepentingan laki-laki yang seharusnya terdapat kesetaraan dan keseimbangan diantara keduanya. Novel ini juga banyak tokoh perempuan yang digambarkan dengan masalah domestik seperti harus berhenti bekerja karena harus mengurus pekerjaan rumah tangga dengan mengesampingkan keinginan sendiri untuk mewujudkan impiannya, rela berkorban untuk anak laki-laki dalam bidang pendidikan karena anak laki-laki harus memiliki pendidikan yang lebih tinggi daripada perempuan.

### **Posisi tokoh perempuan dalam Novel "Kim Ji Yeong Born 1982 Karya Cho Nam-Joo"**

Hasil analisis terhadap posisi perempuan dalam novel Kim Ji Yeong Born 1982 karya Cho Nam-joo. Hal ini akan memberikan pencitraan negatif terhadap perempuan, seperti sumber kriminalitas, penggoda yang berujung pada berbagai bentuk ketidakadilan terhadap perempuan.

Banyak permasalahan yang dilalui mulai dari harus melahirkan anak laki-laki, lebih mengutamakan kepentingan anak laki-laki dan masih banyak lagi yang lainnya. Hal ini sangat jelas menunjukkan bahwa posisi seorang perempuan sangat rendah atau dibawah kaum laki-laki, sehingga dapat mengalami sebuah kekerasan psikis dan kekerasan fisik.

1. Posisi yang dialami tokoh Oh Min Sook pada novel Kim Ji Yeong Born 1982

Dijelaskan dalam novel Kim Ji Yeong Born 1982 adalah ibu dari Kim Ji Yeong tokoh Oh Min Sook mengalami kekerasan psikis. Hal tersebut sangat terang-terangan dijelaskan pada novel tersebut, tidak mengherankan dalam novel ini tokoh Oh Mi Sook merasakan betapa getir hidup dengan tekanan misoginis semacam itu. Bahwa ia harus mengalah dengan saudara lelakinya. Bahwa ia harus menjunjung sikap altruism berlebih agar saudara lelakinya bisa mendapatkan kesempatan yang lebih baik dari dia termasuk soal pendidikan. Bahwa dia, sebagai perempuan ditekan untuk melahirkan seorang anak lelaki. Bahwa dia, lagi-lagi, sebagai perempuan dipaksa untuk melakukan semua itu. Posisi berupa kekerasan psikis yang dialami oleh Oh Min Sook bisa dilihat pada kutipan sebagai berikut.

*"...Ibu juga tadinya ingin menjadi guru." Kim Ji-yeng tertawa, karnea baginya ibunya hanyalah seorang ibu. "Sungguh. Ketika Ibu masih duduk di bangku SD, diantara kami lima bersaudara, Ibu yang paling pintar".*

*"Sekarang Ibu harus mencari uang untuk menyekolahkan kalian. Itulah yang dilakukan semua orang, Pada masa sekarang itulah yang dilakukan*

*para ibu.” Ibu menyesali hidupnya sekarang. Hidupnya setelah menjadi seorang ibu. Seolah-olah hidupnya tertahan seongkah batu berat. Kim Ji-yeong sedih berpikir dirinya adalah batu itu. Seolah-olah menyadari perasaan putrinya, Ibu pun mengusap-usap rambut putrinya acak-acakan dengan penuh kasih sayang...” (KJY, hlm 34)*

Pada kutipan tersebut yang ditemukan penelitian dalam novel Kim Ji Yeong Born 1982 ini, Oh Min Sook memiliki posisi yang sangat renah bagi suami, keluarga maupun rekan sesama kerja sehingga ia harus mengalami kekerasan fisik dan kekerasan psikis. Namun, lebih menyakitkan kondisi psikis dan mental karena keharusan untuk menggugurkan bayi demi menjaga stabilitas ekonomi keluarga dan tuntutan untuk melahirkan anak laki-laki. Sementara dari anggota keluarganya, baik dari pihak suami maupun mertua, tindakan misoginis yang diluapkan secara implisit merasak dan terngiang di dalam pikiran Oh Min- sook.

2. Posisi yang dialami tokoh Kim Ji Yeong pada novel Kim Ji Yeong Born 1982

Kim Ji-yeong adalah seorang perempuan yang lahir pada tahun 1982. Ia terlahir dari keluarga yang mengharapkan anak laki-laki. Saat ia tumbuh, masa sekolah dasarnya harus dilalui dengan menjadi bulan-bulanan teman laki-lakinya. Saat menginjak usia remaja, ia disalahkan ayahnya sendiri karena dalam perjalanan pulangnya dari sekolah ia diganggu oleh seorang remaja laki-laki.

Keberadaan yang dialami tokoh Kim Ji Yeong yaitu harus merasakan tekanan tidak mengizinkan untuk mengalah dengan saudara lelakinya itu. Kim Ji Yeong dan saudara perempuannya kerap ditekan untuk senantiasa menyayangi cucu lelaki si nenek. Oleh karena itu, Kim Ji Yeong harus mengalah ketika hendak makan, atau mengalah soal jatah kamar tidur. Hal lain yang juga dialami oleh Kim Ji Yeong, ia banyak mengalami kekerasan psikis.

*“...berani-beraninya kau mengambil barang milik cucu laki-laki kesayanganku? Karena ada kesan*

*bahwa adik laki-laki dan semua milik adik laki-lakinya sangat berharga sehingga tidak boleh disentuh siapapun. Kim Jiyeong merasa seolah dirinya adalah orang asing. Kakaknya pasti juga merasakan hal yang sama...”*

*“...Kenangan masa kecil yang masih diingan Kim Ji-yeong adalah ketika ia mencicipi susu bubuk adiknya... jadi, ketika ibunya menyiapkan susu untuk adiknya, Kim Ji-yeong mencolek susu bubuk yang jatuh ke lantai dan mencicipinya... Nenek yang tinggal serumah dengan mereka tidak suka jika Kim Ji-yeong makan susu bubuk adiknya. Jika ketahuan makan susu bubuk, ia akan dipukul...”. (KJY, hlm 22-23)*

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa posisi yang dialami Kim Ji Yeong berupa kekerasan psikis. Hal tersebut dirasakan sebagai sikap tidak adil terhadap kehidupan perempuan yang menggambarkan pula ketidakberdayaan kaum perempuan akibat adanya budaya patriaki, dalam bentuk penindasan dan diskriminasi sehingga perempuan dianggap subordinasi laki-laki. Tekanan yang dialami Kim Ji Yeong tidak produktif, sehingga dipersepsi oleh pria sebagai beban. Posisi yang dialami oleh tokoh perempuan dalam novel Kim Ji Yeong, dalam hasil penelitian di atas tokoh perempuan yang menonjol atau yang sering diposisikan lebih rendah dari laki-laki yaitu ibu dari Kim Ji Yeong dan Kim Ji Yeong sendiri. Keberadaan yang dialami oleh Oh Min Sook berupa permasalahan kekerasan Fisik dan Psikis. Dari kekerasan psikis itu menjadi ke kekerasan verbal, yang membuat posisi Kim Ji Yeong dibawah laki-laki.

**Ragam teks yang terdapat pada novel Kim Ji Yeong Born 1982 sebagai penunjang pembelajaran berbasis teks di SMA/SMK**

Ragam teks dan satuan bahasa pembentuk teks, merupakan sebagian dari sekian banyak materi pembelajarn bahasa Indonesia di SMA/SMK. Hal ini sejalan dengan pendapat Mitchel (2003) bahwa

ragam teks masuk kategori pengelompokan teks yang berdasarkan isi dan bentuk. Adapun ragam teks yang ditemukan dalam novel Kim Ji Yeong yaitu.

## 1. Teks faktual

Ditemukan teks deskripsi dalam novel Kim Ji Yeong. *“KIM Ji-yeong berumur 34 tahun. Ia menikah tiga tahun yang lalu dan melahirkan anak perempuannya tahun lalu. Ia tinggal di apartemen mewah seluas 80 meter persegi di pinggiran bersama suaminya, Jeong Dae-hyeon, dan putrinya, Jeong Ji-won. Jeong Dae-hyeon bekerja di perusahaan IT, sementara Kim Ji-yeong dulu bekerja di agensi humas berskala kecil sebelum putrinya lahir. Jeong Dae-hyeon sering bekerja sampai tengah malam dan sering bekerja di akhir pekan. Karena mertuanya tinggal di Busan dan karena orangtuanya sendiri membuka restoran, Kim Ji-yeong harus mengurus anaknya yang masih bayi sendirian...”* (KJY, hlm 9)

Pada teks prosedur peneliti menemukan dua teks yang menggunakan teks prosedur dalam novel Kim Ji Yeong ini. Teks prosedur ini terdapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI pada semester 1 pada kurikulum 2013. *“Ketika masih kecil, Kim Ji-yeong juga sering membantu ibunya. Biasanya ia akan membantu ibunya dalam hal bersih-bersih atau hitung-menghitung. Pekerjaan yang paling merepotkan adalah menggulung penyekat jendela, yaitu spons tipis dan panjang yang biasanya ditempelkan di celah-celah pintu dan jendela untuk mencegah udara masuk. Penyekat itu harus digulung dan dimasukkan ke plastik kecil. Caranya, ujung penyekat dijepit dengan ibu jari dan jari telunjuk tangan kiri, lalu digulung dengan tangan kanan. Namun, lem di penyekat itu bisa menempel erat di jari dan jari bisa terluka...”* (KJY, hlm 28-29)

## 2. Teks tanggapan

Ditemukan teks eksplanasi yang terdapat dalam novel Kim Ji Yeong Born 1982, teks eksplanasi ini terdapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI pada semester *“...untuk program makan siang di sekolah. Di antara sekolah. sekolah*

*lain di wilayah itu, sekolah Kim Ji-yeong adalah sekolah pertama yang menawarkan program makan siang. Sekolah itu juga adalah sekolah pertama yang dilengkapi dengan dapur dan ruang makan yang besar dan bersih. Pada jam makan siang semua siswa akan berbaris sesuai nomor urut untuk mengambil makanan. Namun, karena ruang makannya tidak cukup besar dan untuk menampung semua siswa yang ada, maka mereka harus makan dengan cepat dan keluar untuk memberikan tempat lain. kepada orang Sementara anak-anak lain sudah selesai makan dan sibuk berlarian di lapangan, Kim Ji-yeong masih menyendok nasi dan memasukkannya ke mulut. Terutama untuk anak-anak kelas 3, porsi makanan mereka sudah ditentukan oleh wali kelas dan mereka tidak diperbolehkan menyisakan makanan Lima menit sebelum jam makan berakhir, guru sedikit akan berkeliling dan mendesak kenapa mereka belum selesai makan sambil memukul-mukul sendok ke nampan makanan. Nasi yang dimasukkan ke mulut pun harus dipaksa menuruni tenggorokan. Anak-anak berusaha menelan nasi dan lauk yang ada di dalam mulut dengan bantuan air, seolah-olah mereka sedang minum obat...”* (KJY, hlm 39-40)

## 3. Teks cerita

Ditemukan teks cerita ulang yang digunakan dalam pembelajaran di SMA/SMK, guna untuk menceritakan kembali tentang apa yang dipelajari baik itu pada saat mengkaji sebuah novel ataupun pada saat pembelajaran dilakukan. *“Kenangan masa kecil yang masih diingat Kim Ji-yeong adalah ketika ia mencicipi susu bubuk adiknya. Karena ia lebih tua lima tahun daripada adiknya, usia Kim Ji-yeong saat itu pastilah sekitar enam atau tujuh tahun. Ia hanya ingin tahu seperti apa rasanya. Jadi, ketika ibunya menyiapkan susu untuk adiknya, Kim Ji-yeong mencolek susu bubuk yang jatuh ke lantai dan mencicipinya, Kadang-kadang ibunya akan...”* (KJY, hlm 21)

Pada ragam teks cerita terdapat teks anekdot yang ditemukan dalam novel Kim Ji Yeong. Teks anekdot ini terdapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X

pada semester 1, teks ini juga sebagai cerita rekaan yang tidak harus pada kenyataan yang terjadi di masyarakat. “*Karena Ibu terlihat sangat menggebu-gebu, Kim Ji-yeong cepat-cepat mengganggu untuk menenangkan ibunya. Ayah mendadak cegukan, mungkin karena malu. Kalau dipikir-pikir, itu pertama kalinya Kim Ji-yeong melihat ayahnya cegukan. Ketika mereka sekeluarga berkumpul dan makan ubi rebus tanpa kimchi, Ibu, Kim Eun-yeong, Kim Ji-yeong dan adik mereka akan mulai cegukan satu demi satu. Mereka semua akan tertawa karena hanya Ayah sendiri yang tidak cegukan. Seperti putri duyung yang kehilangan suaranya demi mendapat sepasang kaki.*” (KJY, hlm 104)

Dalam novel Kim Ji Yeong ditemukan adanya teks dalam bentuk naratif, teks ini mengisahkan apa yang di alami oleh tokoh pada novel dan kalimat yang digunakan bersifat narasi atau menguraikan. “*Pada suatu hari di awal musim panas, Kim Ji-yeong melepas sandal kelasnya karena kakinya berkeringat, lalu menopangkan kaki ke penyangga kaki di bawah meja. Tiba-tiba, anak laki-laki nakal yang menjadi teman sebangkunya menendang sandal Kim Ji-yeong yang ada di bawah meja. Sandal itu meluncur lurus melewati deretan meja ke depan kelas. Semua orang meledak tertawa. Wajah guru mereka memerah dan ia menggebrak meja sambil bertanya, "Sandal siapa ini?" Kim Ji-yeong tidak mampu membuka mulut. Ia takut. Ia ingin berkata bahwa itu memang sandalnya, tetapi ia juga ingin teman sebangkunya mengaku bahwa ia yang menendang sandal Kim Ji-yeong ke depan kelas. Namun, anak laki-laki itu hanya menunduk...*” (KJY, hlm 36)

Ragam teks sangat erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA/SMK, Sejalan dengan pendapat (Oka Rusmini dalam Satriyani et al. 2018: 180) Novel sebagai materi bahan ajar Bahasa Indonesia bisa diterapkan di jenjang SMA/SMK di kelas XII Kurikulum 2013. Karena dengan mengkaji sebuah novel dengan ragam teks akan mempermudah untuk mengembangkan daya berfikir siswa dalam menentukan ataupun menguraikan kutipan-kutipan

dalam sebuah novel kedalam ragam teks yang ada. Dengan mengaitkan relevansi pembelajaran berbasis teks di SMA/SMK, ini dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks cerita fiksi dalam novel.

## **PENUTUP**

Peristiwa-peristiwa diskriminasi dalam novel Kim Ji Young Born 1982 karya Cho Nam Joo dapat diketahui Kim Ji-young yang memiliki peran sebagai anak perempuan di dalam keluarganya selalu berusaha menuruti perintah orang tuanya. Peran dan kedudukan perempuan dalam pekerjaan berkenaan dengan kesulitannya perempuan yang sering kali dianggap remeh. Kategorisasi feminis yang terdapat pada novel Kim Ji Yeong Born 1982 dapat dilihat dalam lingkungan keluarga, dalam lingkungan sekolah dan dalam lingkungan kerja. Keberadaan Kim Ji Yeong yang membuat ia dinomorduakan dari laki-laki berupa kekerasan psikis banyak didapatkan dari permasalahan psikis itu menjadi ke permasalahan dalam kekerasan verbal, yang mana ditemukan banyak bentuk tindakan yang membuat posisi perempuan seakan-akan lebih rendah atau dibawah dari kaum laki-laki, sehingga dalam novel tersebut banyak menguraikan kata-kata yang vulgar. Dalam ragam teks faktual ditemukan kutipan berupa adanya teks deskripsi dan teks prosedur yang ada dalam novel Kim Ji Yeong, ragam teks tanggapan ditemukan kutipan yang menggambarkan bahwa kutipan tersebut termasuk kedalam teks eksplanasi, ragam teks cerita ditemukan kutipan yang menunjukkan adanya teks cerita ulang pada novel Kim Ji Yeong, ragam teks cerita berupa teks anekdot juga ditemukan kutipan dalam novel Kim Ji Yeong, dan ragam teks berupa teks narasi ditemukan kutipan bahwa kutipan pada novel Kim Ji Yeong itu termasuk ke dalam ragam teks yang berupa naratif.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk gerakan feminis dan menjadi inspiratif sebagai pedoman dan



dapat mengambil pembelajaran berharga dari penelitian yang telah dilakukan terhadap novel Kim Ji Yeong ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bogdan, R. C. dan B. K. S. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2003). *Qualitative Research of Education An Introductive to Theories and Methods* (4th ed.). Boston Allyn and Bacon. - References - Scientific Research Publishing (scirp.org)
- Gracia, C., Mingkid, E., & Harilama, S. H. (2020). Analisis Semiotika Diskriminasi Gender dan Budaya Patriarki Pada Film Kim Ji-young, Born 1982. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/30697>
- I Made Suarta, K. A. D. (2014). *Teori Sastra*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mitchell, C. E. (2003). *Trophic control of grassland production and biomass by pathogens*. Department of Ecology, Evolution, and Behavior. Mitchell 2003.pdf (unc.edu)
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Mustika. (2016). Diskriminasi Terhadap Beberapa Perempuan Dalam Perspektif Feminisme Multikultural: Kajian Terhadap Novel Scappa Per Amore Karya Dini Fitria Mustika. *Jurnal Poetika*, IV(1), 33–41. <https://journal.ugm.ac.id/poetika/article/view/13313/9530>
- Ratna, N. K. (2011). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Post-Strukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Pustaka Pelajar.
- Salden. (1986). *in her book Virginia Woolf, A Room of One's Own*. Australia. Teori Feminisme dalam Penelitian Sastra - Kompasiana.com
- Satriyani, L. D., Suyitno, S., & Ulya, C. (2018). Feminisme Novel Kenanga Karya Oka Rusmini: Kajian Kerelevansian Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 168. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.37712>
- Sugiantomas, A. (2014). *Analisis Tokoh Perempuan Dalam Novel Karya Paramoedya Ananta Toer*. 2500. file:///C:/Users/user/Downloads/185-357-1-PB.pdf
- Tresnayani, N. P. P. (2021). Kajian Feminisme Terhadap Novel Tiga Venus Karya Clara Ng Dan Relevansinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Di SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 139–150. [https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bahasa/article/view/236/280](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/236/280)
- Tripungkasingtyas, S. Y., Wardani, N. E., & Sumarlam, D. (2016). Perjuangan Kesetaraan Gender, Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Kenanga Karya Oka Rusmini Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Perguruan Tinggi. *Jurnal S2 Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 80–90. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2indo>